

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan di banyak negara hingga pilihan yang bersifat lokal, karena dapat menjadi faktor pendorong peningkatan pendapatan. Sumber daya yang ditawarkan juga sangat bervariasi bahkan dapat disegmentasikan pada sasaran pasar yang sempit. Pengembangan pariwisata yang berdampak besar pada masyarakat, dapat dibangun dengan cara mengkaitkan dengan keberadaan masyarakat setempat. Pola pengembangannya biasanya menggunakan model pemberdayaan masyarakat dengan mempertimbangan kawasan tersebut (*teritory*).¹

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan

¹ Anang Muftiadi, 'Pengembangan Desa Wisata dan Potensinya di Kabupaten Pangandaran', Jurnal AdBispreneur, 2.2, 117-124, (h.118)

kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.²

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah.³

Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya. Pengembangan wisata perdesaan merupakan salah satu inovasi masyarakat dalam menangkap peluang dan potensi wisata di desa. desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen wisata. Sejalan dengan dinamika

² Itah Masitah, Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran', Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6.3, 45-56 , (h.46)

³ Dadan Mukshin,' Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)', Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 14.1, 1-14, (h.2)

perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi wisatanya yang dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor tersebut. pengembangan desa wisata dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi desa dan masyarakatnya, sehingga jika peluang ini dapat ditangkap oleh pemerintah desa dan masyarakatnya, maka berdampak pada peningkatan ekonomi dengan pengembangan desa wisata tersebut. Di samping itu pengembangan desa wisata hendaknya dapat menjaga kelestarian budaya masyarakat pedesaan melalui keterlibatan masyarakat sebagai pelaku kegiatan pariwisata di desanya.⁴ Pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan desa, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Sebagaimana termuat dalam Presiden Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata” (2009), bahwa keadaan alam, flora, dan

⁴ Lilyk Eka Suranny, ‘Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri’ Jurnal Litbang Sukowati, 5.1(2021), 2614-3356 (h. 50)

fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.⁵

B. Permasalahan Dilokasi

Desa Surau di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu merupakan desa tertinggal menurut Indeks Desa Bangun (IDM) 2020. Dari sisi pariwisata, tercatat sebagai desa wisata rintisan. Konon Desa Surau adalah desa tertua di Bengkulu Tengah, terdapat Suku Rejang yang merupakan salah satu suku bangsa tertua di Sumatera. Peradaban

⁵ Bagus Sudibya, 'Wisata Desa dan Desa Wisata', Jurnal Bappeda Litbang,1.1 (2018), 2615-0956 (h.23)

masyarakat Rejang sudah lebih maju dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Hal ini dibuktikan dalam masyarakat Rejang telah memiliki pemerintahan masyarakatnya sendiri, dan memiliki hukum adat yang dipatuhi oleh pendukungnya. Peradaban yang maju pada masyarakat Rejang juga ditandai bahwa suku Rejang telah memiliki aksara sendiri sebagai alat penyampai informasi, yakni aksara kaganga. Potensi wisatanya antara lain Danau Biru, Air Panas, Air Terjun Tujuh Bayang, dan Lubuk V. Namun terdapat kendala dan tantangan dalam proses perintisannya, yaitu rendahnya visi masyarakat terhadap pariwisata, rendahnya minat dan kesadaran masyarakat, serta rendahnya kapasitas sumber daya, tenaga kerja. Hambatan pengembangan desa wisata datang dari dalam desa, seperti suprastruktur desa (pemerintah, hambatan regulasi), duplikasi model, diferensiasi produk yang tidak memadai, akses yang terbatas, dan kemasan paket wisata yang lemah.

Desa Surau merupakan salah satu desa di kawasan Bengkulu Tengah yang dinilai memiliki potensi sumberdaya alam berupa : area persawahan, sungai yang dikenal dengan sebutan lubuk Vi, jembatan gantung,, air terjun, sumber mata air hangat dan danau. Pada dasarnya potensi tersebut menjadi salah satu aset dalam mengembangkan desa surau untuk menjadi kawasan desa wisata. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi bagi masyarakat desa.

Di Desa Surau memiliki beberapa Potensi Wisata diantaranya yaitu, Danau Bir, Air Terjun Tujuh Bayang, Air panas dan Lubuk V. Namun kendala yang ditemui untuk bisa ke wisata tersebut adalah akses yang belum memadai seperti ke Danau biru yang hanya bisa di akses menggunakan motor Kebun karena kondisi jalan yang masih sangat buruk, kemudian akses ke Air Terjun Tujuh Bayang dan yang sejalur dengan Air panas akses jalannya tidak bisa menggunakan kendaraan apapun ada dua akses menuju wisata tersebut yang pertama akses jalan darat yang melewati kebun masyarakat desa dan jalur sungai yang melewati sawah serta lanag masyarakat yang dimana lokasi wisata tersebut masih dibidang suli dijangkau karena akses jalan dan jarak tempuh yang cukup jauh.

Jalan untuk mengembangkan Desa Surau sebagai desa wisata saat ini dan di masa yang akan datang, masih harus menghadapi banyak kendala. Akibatnya, para pendukung pengembangan desa wisata harus melakukan persiapan sebaik mungkin untuk mengatasi tantangan yang ada. Berikut kesulitan-kesulitan tersebut: Potensi desa mereka tidak dihargai oleh penduduk desa. Masyarakat desa tidak mengetahui permasalahan-permasalahan fisik, non fisik, sosial, internal, dan eksternal yang dapat menghambat pengembangan potensi wisata desa. Belum ada komitmen yang kuat dari seluruh konstituen lokal untuk menyamakan ide dan persepsi serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjadi desa wisata.

Pengelolaan destinasi wisata memerlukan keterampilan manajerial yang baik. Pokdarwis mungkin menghadapi kesulitan dalam hal perencanaan, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia.

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi Masyarakat tentang potensi wisata
2. Meningkatkan keterampilan dan kapasitas Masyarakat terutama untuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
3. Meningkatkan fasilitas prasarana Wisata

Dengan menetapkan tujuan-tujuan ini dan merencanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan yang sesuai, Desa Surau dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan karakter serta daya saing lokalnya.

D. Manfaat Kegiatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan di lingkungan pemerintah daerah dan pusat. Sehingga Bengkulu mampu mengembangkan destinasi Desa Wisata yang berdaya saing dan mampu menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa.

Kedua, pemberdayaan masyarakat adalah manfaat penting lainnya. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan destinasi wisata, masyarakat akan memiliki

keterampilan dalam berbagai aspek, seperti manajemen wisata, pemanduan tur, pemasaran digital, dan kewirausahaan. Hal ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan desa wisata.

Terakhir, pengembangan wisata di desa ini juga dapat mendorong kolaborasi antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Melalui kerjasama ini, desa Surau akan mendapatkan dukungan lebih besar dalam hal kebijakan, pendanaan, serta promosi yang lebih luas, yang berpotensi menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata unggulan di daerah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan sosial, pelestarian budaya, dan pembangunan berkelanjutan di Desa Surau.